

PEMERTAHANAN BAHASA TA'A DI DESA SANSARINO AMPANA SULAWESI TENGAH (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

The Maintenance Of Ta'a Language In Sansarino Village, Ampana Central Sulawesi

Juintan S. Samauna¹, Herman Didipu², Rahmatan Idul³

¹Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, Indonesia

²Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, Indonesia

³Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, Indonesia

Pos-el: Juintansamauna.97@gmail.com, herman.didipu@ung.ac.id, rahmatan_idul@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa Ta'a dalam berbagai ranah di Desa Sansarino, faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a oleh masyarakat Desa Sansarino, dan strategi pemertahanan bahasa Ta'a oleh masyarakat Desa Sansarino. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa terdapat pada empat ranah, yaitu ranah ketetanggaan, ranah keluarga, ranah media, dan ranah transaksi jual beli. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a terdiri atas 4 hal yaitu jumlah penutur, kosentrasi permukiman, keluarga dan pendidikan. Adapun strategi pemertahanan bahasa Ta'a terbagi atas dari lima, yaitu pementapan kedwibahasawan sebagai pilihan utama, keterjalinan substansi pendidikan, penelitian dan pengabdian kebahasaan, kerjasama kelembagaan dan pemberdayaan lembaga-lembaga tradisional, penerjemahan, penulisan dan teknologi khazanah budaya, reorientasi kebahasaan dan kebudayaan nasional. Dengan demikian, pemertahanan bahasa Ta'a hanya terjadi di lingkungan keluarga namun melemah di lingkungan luar keluarga. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Ta'a perlu dihadirkan di sekolah.

Kata-kata kunci: Pemertahanan Bahasa, Bahasa Ta'a, Ranah, Desa Sansarino, Sociolinguistik

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of the Ta'a language use in every domain in Sansarino Village, and the factors, and the strategy affectis the preservation of Ta'a language in Sansarino village. This descriptive study obtained the data in the form of informants' utterances in the domain of neighbors, family, media, and buying and selling transactions in the site area as well as function as the source of data. The results showed that language maintenance occurs in four domains: neighbors, family, media, and buying and selling transactions. Further, there are 4 factors of Ta'a language maintenance including the number of speakers, the density of communities, family and education. Next, the strategy that needs to apply to maintain the Ta'a Language consists of five: strengthening bilingualism as the main choice, intertwining educational substance, linguistic research, and service, establishing institutional

cooperation and empowerment of traditional institutions, applying, translation, writing, and technology of cultural treasures, and implementing, reorientation of national language and culture. Based on the study rationale, it can be concluded that the Ta'a language was merely maintained in the family environment whereas it is weakened in the other domains. Therefore, the Ta'a language needs to be taught and spoken in schools.

Keywords: *Language Maintenance, Ta'a Language, Domains, Sansarico Village, Sociolinguistic*

PENDAHULUAN

Alisjabhna (dalam Pateda dan Pulubuhu, 9:2009) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan dan bagian lahir berupa bentuk yang berwujud bunyi jika bahasa itu diucapkan, dan berwujud huruf-huruf jika bahasa tersebut tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Oleh karena itu hubungan antara bahasa dan penuturnya perlu dikaji. Masyarakat Indonesia pada umumnya berawal dari masyarakat monolingual, yakni terlebih dahulu menguasai bahasa daerah (BD) sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa nasional dianggap memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah (Widianto 2015) dalam eko widianto 2018:5. Sebuah bahasa dikatakan mati pada saat tidak ada seorang pun yang menuturkan atau menggunakan bahasa tersebut.

Salah satu hal yang menarik untuk diamati adalah pemertahanan terhadap bahasa daerah. Pemertahanan bahasa daerah menjadi salah satu fenomena sekaligus langkah yang muncul di tengah permasalahan pergeseran bahasa daerah. Baik pemertahanan maupun pergeseran bahasa menjadi dua sisi mata uang. Keduanya hadir secara bersamaan. Artinya, terjadinya fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa baru. Pemertahanan bahasa adalah sikap seseorang yang mampu mempergunakan bahasa daerahnya pada fungsi dan ranah tertentu Sumarsosno, 2004: 200 (dalam Nurhayati, 2014: 98).

Salah satu langkah dalam mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan dari orang tua atau lingkungan keluarga yang dekat. Komunikasi antara orang tua dan anak di dalam rumah pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa Ta'a. Terlihat bahwa pemakaian bahasa Ta'a semakin menyempit karena telah diisi oleh bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa Ta'a di Desa Sansarino Ampana Sulawesi Tengah masih kurang terawat dengan baik atau bisa dikatakan mulai tergeser. Bahasa Ta'a ini hampir tergeser karena banyaknya warga-warga asing yang datang berdagang di desa tersebut. Penggunaan bahasa Ta'a oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di Desa Sansarino, baik itu kalangan remaja, anak-anak maupun orang dewasa sudah mulai kurang atau jarang didengar menggunakan bahasa Ta'a tersebut. Faktor yang menyebabkan bahasa ini hampir tergeser yaitu tidak ada pembelajaran khusus bahasa Ta'a di daerah tersebut. Anak

remaja masih kurang memakai bahasa Ta'a dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya orang tua dalam memakai bahasa Ta'a untuk bercakap-cakap dengan anak dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka strategi yang dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu harus mengadakan pelajaran bahasa Ta'a tersendiri dalam mata pelajaran Mulok di sekolah setempat.

Berpijak dari uraian di atas, permasalahan yang di angkat adalah bagaimanakah penggunaan bahasa Ta'a dalam berbagai Ranah oleh masyarakat Desa Sansarino?, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a oleh masyarakat Desa Sansarino?, dan bagaimana strategi pemertahanan bahasa Ta'a oleh masyarakat Desa Sansarino? dan berikut tujuan penelitian ini Mendeskripsikan penggunaan bahasa Ta'a dalam berbagai ranah oleh masyarakat Desa Sansarino, mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a di Desa Sansarino dan Mendeskripsikan Strategi pemertahanan bahasa Ta'a oleh masyarakat Desa Sansarino.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berisi pendeskripsian data. Menurut Moleong (2006: 6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, penelitian yang berisi tuturan- tuturan bahasa ta'a, data untuk memberi gambaran isi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Namun penelitian kualitatif kekuatannya pada deskripsi. Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian pemertahanan bahasa ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penggunaan bahasa Ta'a di desa Sansarino, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa Ta'a serta mendeskripsikan bagaimana strategi pemertahanan bahasa Ta'a.

Data dalam pemertahanan bahasa Ta'a ini yaitu tuturan informan yang berkaitan dengan ranah ketetanggan, ranah keluarga, ranah media dan ranah transaksi jual-beli yang terdapat di Desa Sansarino, Ampa Sulawesi Tengah. Sumber data yaitu tuturan informan tentang bahasa Ta'a dalam berbagai ranah yang berada di desa Sansarino. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti beberapa teknik yang dikemukakan (Mahsun, 2012) yakni teknik simak dan teknik simak libat cakap. Adapun tahap analisis data menurut (Sudaryanto 5:1993) dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Ta'a dalam Berbagai Ranah di Desa Sansarino Ampa

Sulawesi Tengah

Pemertahanan bahasa terjadi pada suatu masyarakat bahasa yang masih terus menggunakan bahasa yang ada di daerah tersebut pada ranah-ranah penggunaan bahasa yang biasanya secara tradisi dikuasai oleh penutur bahasa tersebut. Sama halnya dengan pemertahanan bahasa yang dilakukan oleh masyarakat tutur di Desa Sansarino Ampana Sulawesi Tengah. Berikut uraian data penggunaan bahasa di beberapa ranah.

Ranah Ketetangaan

Penggunaan bahasa oleh masyarakat suku Ta'a ini biasa dipraktikkan oleh masyarakat antar sesuku. Dalam percakapan sehari-hari di ranah ini, hanya golongan orang tua yang berbicara menggunakan bahasa Ta'a. Sikap golongan tua ini menunjukkan kecintaan mereka kepada bahasa ibu.

Penggunaan bahasa Ta'a antar sesama penutur asli Ta'a dengan tetangga sesama penutur bahasa Ta'a terjadi pada saat ada acara atau perkumpulan ibu-ibu. Berikut contoh panggilan tuturan yang terjadi antartetangga, percakapan berikut ini mengenai anak tetangga yang tak datang pada saat posyandu.

Percakapan Antara Ibu-Ibu Kader Posyandu Balita Dengan Perawat Yang Ada Di Posyandu.

- Salma : *“Sapa depe nama ini? Sema sanganya ana Fit si'i? Airamaizahra.*
Siapa namanya? Siapa nama anaknya
Fit? AiraMaizahra.
- Salma : *“Sri dengan marni, fit ada lalu.”*
Sri dengan Marni. Fit ada bulan lalu.
- Ros : *“Banya skali ta mai, ta donge posyandu”.*
Banyak sekali yang tidak datang.

Peserta tutur dalam panggilan percakapan di atas terdiri dari ibu-ibu kader posyandu, serta perawat yang datang memeriksakan bayinya pada hari itu. Posyandu pada saat itu berada di dusun Kajuwou Desa Sansarino. Dalam percakapan di atas terlihat bahwa ibu-ibu masih ada yang menggunakan bahasa Indonesia, namun ada pula ibu-ibu yang menggunakan bahasa Ta'a. Ibu-ibu yang menggunakan bahasa Ta'a dalam panggilan percakapan di atas yaitu ibu Salma dan ibu Ros.

Ibu Ros serta Ibu Salma sama-sama penutur asli bahasa Ta'a dan sesuku. Panggalan tuturan di atas membuktikan bahwa bahasa Ta'a ini masih digunakan oleh masyarakat setempat, namun lebih banyak dituturkan oleh orang tua atau orang dewasa. Kelompok orang tua di luar rumah masih tetap menggunakan bahasa Ta'a, seperti contoh percakapan di atas terjadi pada saat posyandu berlangsung. Dalam kondisi seperti itu, kelompok orang tua masih melakukan percakapan menggunakan bahasa Ta'a walaupun biasanya ada campur kode yakni bahasa Indonesia.

Ranah Keluarga

Kakek dan cucu

- Cucu : “*Tombo Uja?*”
Tombo Hujan?
Kakek : “*Tombo uja, msae si’I*”
Tombo hujan, (dan tampaknya) akan lama.

Percakapan di atas melibatkan seorang cucu dan kakeknya yang sedang membicarakan kelurahan Tombo yang hujan setiap hari dalam jangka waktu yang agak lama. Percakapan seperti pada dialog di atas menandakan bahwa si cucu menguasai bahasa Ta’a. Percakapan seperti di atas tidak selalu terjadi antara semua cucu dan kakeknya. Setiap anggota keluarga berbeda penggunaan bahasanya di dalam ranah keluarga. Ada yang menggunakan bahasa Ta’a seperti dalam potongan dialog di atas, dan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Namun yang sering di dengar penggunaan bahasa dalam ranah keluarga yaitu bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Ta’a dalam ranah keluarga jarang di gunakan.

Ranah Media

Di setiap media, baik itu media cetak, media elektronik dll selalu menyediakan beberapa bentuk periklanan. Salah satunya periklanan dalam media elektronik radio. Iklan yang berisi berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan di tempat umum. Berikut salah satu iklan radio Gandaria yang berada di Ampana, Sulawesi Tengah. Berikut terdapat dua Iklan ini menganjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Iklan Radio 1 Gandaria Tentang Pentingnya Membuang sampah Pada Tempatnya

- P¹ : “Mjagai lingkungan, mapakalobi supaya magaya
nakita ntaumasanangi kita.”
Mulai sekarang, ayobersihkan lingkungan kita dari
sampah untuk masa depan kota kita yang lebih baik.*
*P² : “Ne’e rata jika taboko sembarangan, tajika re’e tampanya.
Rapa tima, rapa oko.”
jangan datang sembarangan jika tidak memungut, buang
pada tempatnya. Datang ambil, datang ambil.*

Iklan yang beredar di radio Gandaria ini, percakapan antara tiga orang penyiar yang tidak disebutkan namanya, yang mana P1 menganjurkan harus mengatur pola hidup bersih. Kemudian dilanjutkan oleh penyiar kedua P2, mengatakan jangan datang jika hanya menambah sampah di mana-mana. Lalu P1 mengingatkan kembali untuk masyarakat yang berada di daerah Tojo una-una bahwa jika melihat sampah jangan hanya dilihat, namun di pungut, diambil kamudia buang pada tempat sampah. informasi yang disampaikan oleh beberapa masyarakat yang dituangkan dalam iklan di radio Gandaria berisi tentang informasi jangan buang sampah sembarangan, buanglah sampah pada tempatnya. Supaya lingkungan terlihat indah dan yang senang juga kita. Iklan dalam bentuk bahasa Ta’a ini jarang terdengar di beberapa siaran radio. Seperti iklan mengenai pembuangan sampah di bawah ini.

Ranah Transaksi Jual-Beli

Bahasa Ta'a merupakan salah satu bahasa ibu yang ada di daerah Sansarino, Ampana, Sulawesi Tengah. Tetapi penggunaan bahasa Ta'a dalam proses transaksi jual-beli masih kurang terdengar bahkan sama sekali tidak ada yang menggunakan bahasa Ta'a dalam percakapan transaksi jual-beli. Misalnya transaksi jual-beli di pasar antar sesama pedagang sayur, kebanyakan dari mereka merupakan orang-orang yang bersuku Ta'a. Namun ketika bertemu dengan orang yang sama suku, mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal yang sama terjadi pada penjual obat disalah satu Apotek yang terdapat di Desa Sansarino.

Mengenai Membeli Obat Di Apotek

- Pembeli : “*tante, re'e kuli antasid?*”
Tante, ada obat antasid
Penjual : “*re'e*”
Ada.
Pembeli : “*fei smba'a papan?*”
Berapa satu papan?
Penjual : “*Togo nsofu lima atu, fei da perlu?*”
Tiga ribu lima ratus, perlu berapa?

Pada tuturan di atas, terdapat wujud pemertahanan bahasa yaitu bahasa Ta'a. Bahasa Ta'a digunakan sebagai alat komunikasi yang dilakukan antara pedagang dan pembeli. Komunikasi yang dilakukan antara dua penutur tersebut termasuk ke dalam ranah transaksi jual beli obat di apotek. Pemertahanan bahasa terjadi pada saat komunikasi dimulai dengan pembeli yang menanyakan ‘*tante, re'e kuli antasid?*’ Artinya Tante, ada obat antacid? Kemudian penjual menjawab dengan bahasa yang sama. Percakapan tersebut dalam situasi pedagang obat bernama Anti yang bersuku Ta'a melayani pembeli yang membeli obat di Apotek. Kutipan komunikasi yang dilakukan oleh Anti dan Munira menggunakan bahasa Ta'a menunjukkan bahwa bahasa Ta'a merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan transaksi jual beli.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a

Faktor pendukung pemertahanan bahasa Ta'a terhadap bahasa lain menghasilkan temuan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa ta'a, yaitu :

Jumlah penutur

Jumlah penutur yang sedikit juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan bahasa Ta'a tersebut tidak dapat dipertahankan. Jika jumlah penutur lebih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, maka tidak heran jika bahasa daerah akan mudah bergeser seiring berjalannya waktu. Jumlah penutur di desa Sansarino 500± jiwa. Namun jumlah penutur bahasa Ta'a yang terdapat di desa Sansarino lebih sedikit, dikarenakan banyaknya orang asing yang telah menempati sebagian wilayah di desa Sansarino. Sehingga jumlah penutur menjadi salah satu

faktor penyebab bergesernya bahasa Ta'a terutama di desa Sansarino.

Kosentrasi permukiman

Adanya wilayah konsentrasi permukiman yang secara geografis terpisah, di mana desa Sansarino ini jauh dari perkotaan. Meskipun hidup saling berdampingan di desa, namun penduduknya jarang sekali saling berinteraksi dengan sesama. Sehingga kosentrasi permukiman menjadi pemicu bergesernya bahasa Ta'a ini.

Keluarga

Faktor keluarga, yakni kurangnya keluarga berbicara menggunakan bahasa Ta'a didalam rumah jika berbicara dengan anggota keluarga. Misalnya ibu-bapak, ibu-anak, bapak-anak, anak-anak. Percakapan ibu dan bapak jarang menggunakan bahasa Ta'a jika berada di rumah, sehingga anak-anak yang mendengar akan mengikuti bahasa yang berada dilingkungan keluarga. Namun dalam data yang ditemukan di atas, keluarga masih ada yang dapat mempertahankan bahasa Ta'a, sehingga faktor keluarga ini tidak terlalu menjadi penyebab bergesernya bahasa ta'a.

Pendidikan

Faktor yang berikutnya yaitu pendidikan, di mana bahasa daerah tidak digunakan dilingkungan sekolah karena tidak adanya mata pelajaran khusus yang mengajarkan anak didik tentang bahasa ibu. Sehingga faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bergesernya bahasa Ta'a yang berada di desa Sansarino, karena tidak adanya inisiatif pemerintah setempat untuk menghadirkan bahasa Ta'a di sekolah-sekolah yang terdapat di desa Sansarino.

Strategi Pemertahanan Bahasa Ta'a

Banyak upaya yang dilakukan untuk mempertahankan bahasa daerah Ta'a yang berada di desa Sansarino. Berikut strategi yang harus dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat untuk dapat mempertahankan bahasa Ta'a, yaitu:

Pemantapan Kedwibahasawan sebagai pilihan utama

Kedwibahasawan yaitu pemakain dua bahasa seperti bahasa daerah dan bahasa nasional dalam berkomunikasi untuk memperoleh gambaran jelas tentang suatu informasi tertentu.

Keterjalinan Substantansi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kebahasaan

Dengan menghadirkan mata pelajaran bahasa daerah di setiap instansi pendidikan. Bukan hanya itu, melakukan penelitian tentang bahasa daerah menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan bahasa daerah terutamabahasa Ta'a.

Kerjasama kelembagaan dan pemberdayaan lembaga-lembaga Tradisional

Strategi berikutnya dengan menyelenggarakan acara-acara adat menggunakan bahasa daerah, agar supaya bahasa daerah bisa dikenal dan juga dapat diserap oleh generasi penerus.

Penerjemahan, penulisan, dan Teknologisasi Khazanah Budaya Mengadirkan karya-karya yang menggunakan bahasa daerah serta para penerjemah-penerjemah bahasa

daerah Ta'a di Desa Sansarino.

Reorientasi Kebahasaan dan Kebudayaan Nasional

Penggunaan kebahasaan daerah Ta'a harus dilakukan dari kecil, sehingga semua yang mengenai bahasa daerah Ta'a hingga kebudayaan daerah sudah melekat dalam diri.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan 3 hal penting yang menjadi pokok kajian dalam penelitian yaitu penggunaan bahasa Ta'a dalam berbagai ranah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a dan strategi pemertahanan bahasa Ta'a.

Penggunaan bahasa Ta'a dalam berbagai ranah. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pemertahanan bahasa ini terdapat empat ranah yakni (1) ranah ketetangaan, (2) ranah keluarga, (3) ranah media, dan (4) ranah transaksi jual beli. Namun dalam penelitian ini, terdapat penemuan yang terbaru yang belum pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ranah Media.

Masalah pergeseran dan pemertahanan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Ta'a yakni (1) Jumlah Penutur, (2) Kosentrasi Permukiman, (3) Keluarga, dan (4) Pendidikan.

Adapun strategi-strategi yang harus dilaksanakan yakni (1) pemantapan kedwibahasawan sebagai pilihan utama, (2) keterjanlinan substansi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kebahasaan, (3) kerjasama kelembagaan dan pemberdayaan lembaga-lembaga tradisional, (4) penerjemah, penulisan, dan teknologi khazanah budaya, dan (5) Reorientasi kebahasaan dan kebudayaan Nasional.

s

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mbete, Aron Meko. 2010. *Strategi Pemertahanan Bahasa-bahasa Nusantara*. Academia.
- Nurhayati, Endang.dkk.2014. *Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Litera. Volume 12, Nomor 1. Hal. 160.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Sosiolinguistik*, Gorontalo: Viladan Gorontalo. Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Widianto, Eko. 2018. *Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan*

